

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, TOTAL ASSET TURNOVER, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Veranika Lidia

Email: veranika.lydia@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat puluh lima perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak dua puluh lima perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak mengalami *suspend* selama periode penelitian. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *leverage*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Untuk itu, perusahaan harus menciptakan suatu nilai yang dapat menarik perhatian para investor agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk menarik perhatian para investor. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran terhadap kinerja, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin meningkat.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai perusahaan. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan utang secara optimal, maka penggunaan utang tersebut dapat membantu perusahaan untuk

mengembangkan usahannya yang berarti penggunaan utang tersebut menguntungkan bagi perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menghasilkan penjualan dari seluruh asetnya. Semakin cepat perputaran total aset dalam meningkatkan penjualan mencerminkan semakin baik dan efektif penggunaan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Perusahaan yang terus bertumbuh cenderung memiliki prospek yang baik kedepannya dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dari kondisi yang tidak menentu. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya. Semakin besar nilai profitabilitas yang diperoleh akan menarik minat para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Salah satu cara menarik perhatian para investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Djaja (2018: 5): “Secara sederhana, nilai dapat dirangkum sebagai manfaat/kegunaan/utilitas dari kepemilikan suatu barang, jasa, atau objek lainnya, baik yang dapat diukur maupun tidak dapat diukur dengan uang.” Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 6): “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.” Nilai dari sebuah perusahaan merupakan hal yang penting bagi para investor untuk membuat keputusan investasi karena dapat menjadi gambaran bagi para investor untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan.

Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Dengan demikian jika harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang

memiliki nilai tinggi karena semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Menurut Sutrisno (2013: 231): "*Price to book value* merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi." Menurut Sutrisno (2013: 231): PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai perusahaan. Dalam menjalankan sebuah perusahaan kebutuhan akan dana menjadi hal yang penting karena dana sangat diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 62): "Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang." Perusahaan harus dapat secara optimal memanfaatkan utang sebagai sumber dana. Dengan demikian utang tersebut dapat membantu perusahaan untuk menjalankan usahanya semaksimal mungkin.

Menurut Sartono (2012: 120-121):

"*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi: (1) pemberian kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan."

Dalam penelitian ini penulis mengukur *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Menurut Sutrisno (2013: 224): "*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri." Utang sebagai sumber dana yang diperoleh dari pihak eksternal dapat membantu perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih maksimal. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan Chaidir (2015: 20): Bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 81): *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan di atas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Total Assets Turnover*

Mengukur rasio aktivitas adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aset, maka akan semakin baik. Menurut Fahmi (2017: 65): “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.”

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover* (TATO). Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” Menurut Brigham dan Houston (2012: 139): “*Total asset turnover* mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.”

Total asset turnover menggambarkan kecepatan perputaran total aset selama satu periode tertentu. Nilai *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan dan mengelola seluruh asetnya secara efektif, sehingga akan semakin cepat perputaran total aset dalam meningkatkan penjualan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus (2020: 220): Bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 228): *Total asset turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan di atas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Menurut Fahmi (2017: 69): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.” Menurut Sudana (2011: 54): “Pertumbuhan adalah sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang baik, tetapi bukan merupakan tujuan akhir dari keputusan.” Pertumbuhan perusahaan menjadi hal yang sangat diharapkan oleh para investor, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dapat dinyatakan oleh pertumbuhan aset. Menurut Chaidir (2015: 13): “Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).” Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan pada periode sebelumnya yang menjadi gambaran pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan yang terus bertumbuh cenderung memiliki prospek yang baik dan hal ini akan direspon secara positif oleh para investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan Chaidir (2015: 20): Bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Chaidir (2015: 13): Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *assets growth* dengan rumus sebagai berikut:

$$AG = \frac{TA_n - TA_{(n-1)}}{TA_{(n-1)}}$$

Keterangan :

AG = *Assets Growth*

TA_n = Total Aset tahun sekarang

TA_{n-1} = Total Aset tahun sebelumnya

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan di atas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Selain menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat berguna untuk mengukur seberapa efisien kinerja dari sebuah perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 76): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset-aset, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Menurut Sudana (2011: 22): “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rumus *return on equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.” Laba dan nilai perusahaan saling berkaitan dan menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal sendiri yang dimilikinya secara efisien dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang mampu dihasilkan perusahaan semakin menarik perusahaan tersebut bagi para investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan Chaidir (2015: 20): Bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 229): Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan di atas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data tersebut bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak empat puluh lima

perusahaan dan sampel berjumlah dua puluh lima perusahaan dengan metode pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak mengalami *suspend* selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji F dan Uji t).

PEMBAHASAN

Analisis data pertama yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1.

TABEL 1
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	125	-17.6235	22.0246	1.976520	3.7931713
TATO	125	.0021	5.4073	1.483632	1.1894663
AG	125	-.5593	.8022	.061050	.1879859
ROE	125	-1.8400	2.5877	.047819	.3966399
PBV	125	-6.8179	7.4945	1.433670	1.6841026
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak seratus dua puluh lima data dan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -17,6235 atau -1.762,35 persen, nilai maksimum sebesar 22,0246 atau 2.202,46 persen, dan nilai *mean* sebesar 1,976520 atau 197,6520 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 3,7931713. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,0021 atau 0,21 persen, nilai maksimum sebesar 5,4073 atau 540,73 persen, dan nilai *mean* sebesar 1,483632 atau 148,3632 persen dengan nilai standar deviasi sebesar

1,1894663. Variabel *assets growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,5593 atau -55,93 persen, nilai maksimum sebesar 0,8022 atau 80,22 persen, dan nilai *mean* sebesar 0,061050 atau 6,1050 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1879859. Variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -1,8400 atau 184,00 persen, nilai maksimum sebesar 2,5877 atau 258,77 persen, dan nilai *mean* sebesar 0,047819 atau 4,7819 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3966399. Variabel *price to book value* memiliki nilai minimum sebesar -6,8179 atau 681,79 persen, nilai maksimum sebesar 7,4945 atau 749,45 persen, dan nilai *mean* sebesar 1,433670 atau 143,3670 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 1,6841026.

Analisis data kedua yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. Terdapat beberapa tahap uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi dan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Analisis data ketiga yang dilakukan adalah analisis pengaruh *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Analisis ini terdiri dari dua pengujian, yaitu uji korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Berikut merupakan hasil uji korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 2.

TABEL 2
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DIBURSA EFEK INDONESIA
UJI KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.398	.8485901	1.978

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, AG, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,648 yang berarti korelasi antara variabel independen, yaitu *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,398 menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 39,8

persen yang berarti masih terdapat faktor selain variabel *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebesar 60,2 persen yang dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan.

Analisis data selanjutnya yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil regresi linear berganda pada Tabel 3.

TABEL 3
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DIBURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.294	.141		2.084	.040	
	DER	.148	.030	.466	5.017	.000	.647
	TATO	.246	.068	.277	3.625	.000	.954
	AG	.903	.424	.163	2.130	.036	.953
	ROE	-.279	.271	-.096	-1.030	.306	.646

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,294 + 0,148X_1 + 0,246X_2 + 0,903X_3 - 0,279X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dibuat pernyataan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,294 berarti jika *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas bernilai nol, maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 0,294.
- b. Koefisien regresi *leverage* yang bernilai positif sebesar 0,148 berarti setiap peningkatan *leverage* sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,148 kali.
- c. Koefisien regresi *total asset turnover* yang bernilai positif sebesar 0,246 berarti setiap peningkatan *total asset turnover* sebesar satu kali akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,246 kali.
- d. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan yang bernilai positif sebesar 0,903 berarti setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,903 kali.

- e. Koefisien regresi profitabilitas yang bernilai negatif sebesar -0,279 berarti setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,279 kali.

Analisis data berikutnya adalah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.211	4	13.553	18.820	.000 ^b
	Residual	74.891	104	.720		
	Total	129.102	108			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO, AG, DER

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 18,820. Hal ini berarti bahwa nilai F-hitung memenuhi syarat pengujian dimana nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, yaitu $18,820 > 2,46$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *leverage*, *total asset turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas layak untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Analisis data terakhir yang dilakukan adalah uji t yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa *leverage* yang dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kedua, yaitu *total asset turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ketiga, yaitu pertumbuhan perusahaan yang dihitung menggunakan rumus *assets growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,036 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel

keempat, yaitu profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,306 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,306 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat, yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih variatif. Hal ini karena di luar penelitian yang penulis lakukan masih terdapat 60,2 persen variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan nilai perusahaan, misalnya *sales growth* dan *free cash flow*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Yulianto, Ali A. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Vol. 1, no. 2, hal 1-21.
- Djaja, Irwan. 2018. *All About Corporate Valuation*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Iwan. 2020. "The Effect of DER, TATO, ROA and Share price to PBV (Studies on The Food and Beverage Industry on The Indonesia Stock Exchange Period of 2012-2018)." *DIJDBM (Dinasti International Journal of Digital Business Management)*, Vol. 1, no. 2, 210-223.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

